

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak adalah salah satu elemen sumber pendapatan negara dalam perekonomian Indonesia. Pendapatan negara sendiri memiliki peran untuk membiayai dan menjalankan program suatu Pemerintahan dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Penghasilan dari sektor pajak berasal dari sumbangan wajib rakyat, yang telah di atur dan di tetapkan dalam UUD 1945 Pasal 23 A yang berbunyi “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara di atur dengan undang-undang”. Akan tetapi, pajak merupakan beban bagi suatu perusahaan. Sehingga ada upaya tindakan – tindakan perusahaan untuk meminimalkan atau mengurangi beban pajak yang harus di bayarkan oleh suatu perusahaan atau yang di sebut sebagai Agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan untuk mengurangi pajak dengan menggunakan metode yang di golongan sebagai penggelapan pajak ataupun bukan (Salman et al., 2018).

Tindakan Agresivitas pajak merupakan upaya yang di lakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang di bayarkan. Adanya perbedaan kepentingan antara negara dan perusahaan sebagai wajib pajak memunculkan kemungkinan adanya tindakan-tindakan untuk mengurangi beban pajaknya. Pajak adalah merupakan sumber pendapatan yang utama bagi negara, sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi nilai laba. Oleh karena itu , perusahaan berupaya melakukan tindakan-tindakan perlawanan pajak.

Dalam suatu perusahaan perbankan syariah khususnya bank umum syariah tentunya selalu menginginkan laba yang besar, akan tetapi laba yang besar akan menimbulkan konsekuensi di kenakan beban pajak yang besar. Hal ini yang menyebabkan suatu bank syariah akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang kecil. Berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal merupakan tindakan yang agresif, untuk mencari strategi yang legal (diperbolehkan) dalam rangka meminimalkan pajak yang seharusnya dibayar. Salah satu strategi yang dilakukan dapat ditinjau melalui penerapan *Good Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Governance*.

Good Corporate Governance (GCG) adalah tata kelola perusahaan yang baik, dimana prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang – undangan dan etika berusaha. Salah satu cara untuk mengurangi agresivitas pajak di butuhkan *Good Corporate Governance* yang baik di perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, salah satu penyebab perusahaan melakukan Agresivitas pajak yakni lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menginvestigasi hal-hal yang berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak. (Setu, Endang, 2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017. Hasilnya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* pada komisaris

independen proksi dan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan proksi lainnya adalah kepemilikan insitusi dan kualitas audit tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

(Indra Gunawan, Mukhzarudfa, 2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji apakah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) mampu untuk meminimalkan penghindaran pajak perbankan pada sektor bank syariah di Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh besar pada pajak penghindaran perbankan syariah di Indonesia, sedangkan kualitas auditor tidak berpengaruh dalam pembuatan kebijakan yang ada terkait dengan penghindaran pajak.

Selanjutnya, (Salman et al., 2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat tata kelola Islam terhadap tingkat agresivitas pajak pada sektor bank syariah di Indonesia pada periode 2010-2016. Hasil penelitian mereka membuktikan pengaruh tingkat tata kelola Islam terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin baik penerapan tata kelola Islam dijalankan oleh bank syariah, semakin tinggi jumlah beban pajak dan beban pajak saat ini yang harus dibayar bank syariah, dengan kata lain semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dijalankan bank syariah. Sebaliknya, semakin buruk penerapan tata kelola Islam yang dijalankan oleh bank syariah, semakin rendah jumlah beban pajak dan beban pajak saat ini yang harus dibayar oleh bank syariah, dengan kata lain semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

Selain ketiga penelitian di atas, pada tahun 2018 (Arinta, 2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan islami pada penghindaran pajak perbankan syariah di Indonesia selama periode 2013-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa unsur-unsur tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris, rapat dewan komisaris, dewan syariah, rapat dewan syariah, komite audit, rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap aktivitas pajak penghindaran yang diukur menggunakan kesenjangan pajak buku. Hasil-hasil lain menunjukkan bahwa kegiatan penghindaran pajak yang diukur dengan kesenjangan pajak buku tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rapat dewan komisaris.

Hasil penelitian yang inkonsisten dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap tingkat agresivitas pajak diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap tingkat agresivitas pajak. Selain melakukan investigasi ulang tentang pengaruh *Good Corporate Governance* pada tingkat agresivitas pajak, penelitian ini juga akan meneliti pengaruh variabel *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel yang berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak. Mengingat obyek penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, akan sangat menarik untuk menggali bagaimana pengaruh *Islam Corporate Governance* pada tingkat agresivitas pajak.

Islam Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam (Chintya Zara Ananda & Erinos NR, 2020) dimana prinsip yang mendasari kegiatan bisnis dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang

dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai Islam. Prinsip ini di atur dalam hukum kaidah islam atau syariah dalam mengatur semua aspek pada kegiatan operasional perusahaan, dimana setiap tindakan perusahaan harus sesuai syariah dengan mematuhi standar etika yang di tetapkan dalam islam.

Penerapan konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG) di Indonesia diakomodasi dalam regulasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, Bank Indonesia pada tanggal 29 Desember 2009 telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Pelaksanaan tata kelola perusahaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan berlaku secara efektif per tanggal 1 Januari 2010. Penerapan *Islamic Corporate Governance* dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan tata kelola perusahaan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dituangkan melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab organ tata kelola Dewan Pengawas Syariah sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah, pengaturan pemenuhan prinsip syariah dalam pengumpulan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa perbankan.

Berdasarkan latar belakang, hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dan jurnal utama yang sebagai acuan yang telah di lakukan penelitian oleh (Setu, Endang, 2019) dengan judul “pengaruh kebijakan keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017”, maka dalam penelitian ini akan mengkaji ulang mengenai tata kelola perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak, dengan judul **“Pengaruh Good Corporate**

Governance (GCG) dan Islamic corporate Governance (ICG) terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia periode 2016-2019”.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan jurnal utama meliputi variabel bebas yaitu adanya penggabungan variabel *Islamic Corporate Governance* yang sebagai nilai ilham terkait tata kelola perusahaan, dalam penelitian ini populasi yang akan di lakukan penelitian pada perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ada di Indonesia, dan pengukuran variabel agresivitas pajak menggunakan metode *Effective Tax Rate (ETR)*.

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik riba serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (Rayhan et al., 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Syariah.
- b) Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Syariah.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Good corporate Governance* (GCG) terhadap Agresivitas pajak pada bank Syariah .
- b) Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang akutansi perpajakan, khususnya tentang Agresivitas pajak.

- 2) Manfaat praktis

Bagi perusahaan perbankan syariah khususnya bank umum syariah hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan mengenai peran *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terkait Agresivitas Pajak.